

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
DENGAN MEDIA VIDEO BERBASIS ISU TERKINI KEBHINNEKAAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS
PESERTA DIDIK KELAS X-8 SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI**

Fajar Danang Dewantara
Universitas Muhammadiyah Malang
dewantarafajar65@gmail.com

Budiono
Universitas Muhammadiyah Malang
budiono@umm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to think logically through video media based on current issues regarding Diversity with the Problem Based Learning model for students in class X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri in the 2023/2024 Academic Year. This research is a Classroom Action Research, and each cycle consists of planning, implementing, acting, observing, and reflecting. Techniques for collecting data in this study are documentation, observation, and tests. The validity of the data used is content validity, namely content validation. The data analysis technique uses a comparative descriptive model analysis technique. The results of this study indicate that through the Problem Based Learning model with video media based on current issues can improve the ability to think logically for students in class X-8 SMA Negeri 7 Kediri in Civics learning, based on the results of this class action research there is an increase in the average value in diversity material is 85 and 90 for the first and second cycles.

Keywords: *motivation, civics learning, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui media video berbasis isu terkini tentang Kebhinnekaan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, observasi, dan refelksi. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah *content validity* yaitu validasi isi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model deskriptif kompaatif. Hasil penelitian ini amenujukkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video berbasis isu terkini dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis bagi peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri dalam pembelajaran PKn, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini adanya peningkatan rata-rata nilai dalam materi kebhinnekaan sebesar 85 dan 90 untuk siklus pertama dan kedua.

Kata Kunci: *motivasi, Pembelajaran PKn, Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Penelitian dan pengamatan yang sudah ada sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PKn masih tergolong rendah dan kurang diminati oleh peserta didik, faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu aktivitas atau metode pembelajarannya, fokus, dan gambaran peserta didik dalam belajar. Faktor dari luar diri individu juga terdapat selain faktor guru dalam pembelajarannya dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang tepat dan membosankan bagi peserta didik, sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik berupa kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn yang dimungkinkan karena model pembelajaran yang monoton atau (konvensional) yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan tersebut diperlukan inovasi dan metode baru untuk pembelajaran yang menyenangkan antara guru dan peserta didik.

Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran di atas, berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Akibatnya, pengetahuan mata pelajaran PKn peserta didik tidak berkembang dengan baik dan tidak menunjukkan nilai yang maksimal. Padahal, pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran penting untuk dikuasai peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, perlu diupayakan bentuk pembelajaran PKn yang lebih memberdayakan peserta didik, yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video isu terkini.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dalam pembelajarannya melibatkan keaktifan, pemikiran logis, dan daya tarik untuk berkomunikasi secara diskusi terhadap peserta didik mampu memahami PKn secara maksimal dan berkompeten. Model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dikenal dengan model pembelajaran pemecahan masalah. Menurut Arends¹ pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran untuk peserta didik mengerjakan dan belajar mengatasi permasalahan yang kompleks dan isu terkini. Tujuannya adalah untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan berfikir dan keterampilan berpikir tingkat kritis lebih tinggi dengan mengembangkan kemandirian dan percaya diri.² Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan pengalaman, belajar otentik dan pembelajaran bermakna, dari hal tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran PKn peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 7 Kediri dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Metode pembelajaran ini juga mengacu pada metode pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*), belajar otentik (*authentic learning*), dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*).³

Penggunaan media yang tepat juga akan mempunyai pengaruh yang efektif, terutama prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri mengalami permasalahan dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan suatu media untuk penerapan pembelajarannya

¹ Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Jakarta: Pustaka Belajar

² Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

³ Syamsurizal, R. M. dan Sastrawati, E. (2011). Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa, *Jurnal Tekno-Pedagogi*, Vol. 1, No. 2, 2011, p. 1-14.

yaitu video. Media video merupakan suatu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena video dibuat dengan tampilan yang menarik yang disertai gambar dan tulisan, sehingga mudah dilihat dan ditirukan oleh peserta didik.⁴ Video merupakan suatu media pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu proses berfikir dan menggambarkan secara langsung, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang sangat kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.⁵

Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta didik, di samping suara yang menyertainya.⁶ Sehingga peserta didik merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video dan mempunyai gambaran yang sama. Pembelajaran melalui media video diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran dan pemikiran logis mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri.

Salah satu faktor penghambat dalam proses pengajaran yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar dan tingkat berfikir logis untuk belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.⁷ Sedangkan berfikir logis merupakan berpikir yang meliputi induksi, deduksi, analitis dan sintesis. Dari beberapa pengertian berpikir logis ini maka dapat dikatakan bahwa berpikir logis merupakan proses berpikir yang dilakukan berdasarkan aturan-aturan untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁸ Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau yang biasa disebut *reward*/penghargaan dan sebaliknya yaitu *punishment* atau hukuman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.⁹ Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku.¹⁰ Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.¹¹

Implikasi dari uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PKn dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan fokus penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan Media Video. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X-8 SMAN 7 Kota Kediri.

⁴ Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

⁵ Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

⁶ Jayanti. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan, *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2014.

⁷ Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

⁸ Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁹ Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

¹⁰ Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

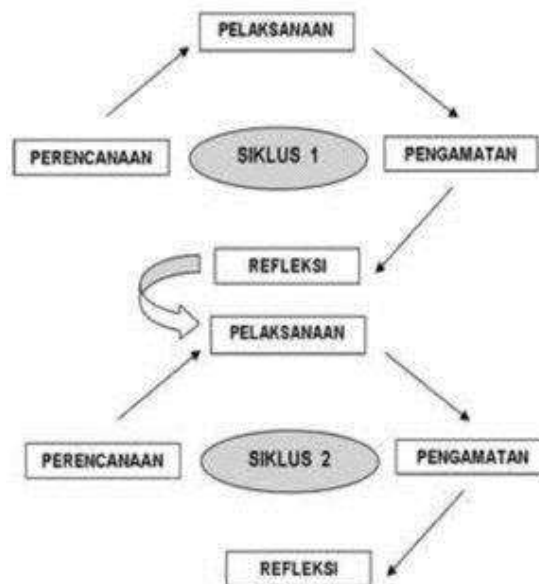
¹¹ Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran,¹² dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat mengamati dengan lebih baik untuk mengambil data.¹³ Pelaksanaan PTK mendorong guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.¹⁴ Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencerminkan kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan. Guru diharapkan dapat menjitai dan selalu “ber-PTK”.¹⁵

Penelitian dilaksanakan di kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri. Alasan PTK dilaksanakan di kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri karena pada hasil observasi kelas menunjukkan bahwa X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri ini perlu metode pembelajaran hal yang baru terutama pada pembelajaran PKn,. Sehingga perlu diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat agar hasil belajar PKn dapat ditingkatkan. Waktu penelitian yang digunakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 antara bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

Penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart¹⁶, penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Adapun langkah penelitiannya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas

¹² Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹³ Margono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁴ Hermawan. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah (Jurkis)*. Surakarta: UNS Press.

¹⁵ Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

¹⁶ Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kegiatan pra siklus diambil dari nilai hasil belajar Pelajaran Tema peserta didik pada kegiatan penilaian tanggal minggu siklus 1 di minggu kedua dan ketiga Februari dan minggu pertama bulan Maret. Siklus 1 dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kelebihan dari siklus 1 ialah pertama, nilai rata-rata peserta didik meningkat dibandingkan pra tindakan, kedua, jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM juga meningkat. Sedangkan kekurangan dari siklus 1 adalah pertama, masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Rencana perbaikan pada siklus 2, yaitu pertama, lebih banyak menghubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Kedua, setelah melihat video, peserta didik diajak untuk berdiskusi terlebih dahulu dan diberikan waktu untuk bertanya kepada peserta didik. Ketiga, pada pembelajaran *Problem Based Learning*, guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal apa saja yang harus ada diskusi.

Tahapan pada siklus 2 sama dengan tahapan siklus 1. Kelebihan dari siklus 2 yaitu, pertama, nilai rata-rata peserta didik meningkat dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Kedua, jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM juga sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan. Rencana perbaikan untuk pembelajaran yang akan datang adalah pertama, lebih banyak memberikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik, kedua, dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi apabila guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Ketiga, *Problem Based Learning* bisa digunakan untuk muatan pelajaran yang lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75, dan pada siklus 2 mencapai 85. Jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan ke siklus 1 sebesar 10, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10, serta dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 10, dimana pada Siklus 3 rata-rata di atas 95. Dengan data tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 7 Kota Kediri

Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah nilai	2885	2960	3005
Skor maksimal	75	85	95
Rata-rata kelas	80,1	83	85
Nilai tertinggi	75	85	95
Nilai terendah	70	75	80

DISKUSI

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Memotivasi Belajar Siswa

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁷ Terdapat tiga ciri utama pembelajaran *PBL*. *Pertama*, rangkaian aktivitas pembelajaran dalam implementasinya ada sejumlah yang harus dilakukan peserta didik (peserta didik harus aktif dalam pembelajaran), menuntut peserta didik aktif terlibat berkomunikasi, mengembangkan daya pikir, mencari dan mengolah data serta menyusun kesimpulan, bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat, atau menghafal materi pelajaran. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, tanpa masalah pembelajaran tidak akan terjadi. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berfikir ilmiah. Proses berfikir ini

¹⁷ Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya cara berfikir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Pengembangan motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor penting pembentuk motivasi belajar, yaitu, pertama, *sikap* atau *kepercayaan diri* untuk dapat berhasil mencapai hasil; kedua, *drive* atau *semangat* untuk mencapai hasil; dan ketiga, *strategi* untuk mencapai hasil.¹⁸ *Rasa percaya diri* menurut model ini merupakan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar, dan kuatnya motivasi akan turut menentukan keberhasilan belajar. Rasa percaya diri dapat ditingkatkan antara lain melalui pelatihan tentang strategi belajar dan cara memonitor serta mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam belajar. Selain itu juga dengan cara pemberian umpan balik yang produktif dan tidak mematikan. Selain itu rasa percaya diri dapat ditumbuhkan melalui pencapaian hasil belajar yang memuaskan dirinya.

Hasil belajar baik, yang dicapai melalui usaha keras dan sungguh-sungguh akan menumbuhkan rasa percaya diri atas kemampuannya. *Semangat* merupakan persepsi pembelajar tentang nilai dan manfaat yang dapat diberikan oleh hasil belajar. Persepsi ini akan membentuk motivasi, dan kuatnya motivasi akan turut menentukan hasil belajar. Persepsi tentang manfaat belajar dapat dibentuk oleh pengalaman keberhasilan sendiri atau oleh pengalaman hasil keberhasilan orang lain yang diketahuinya.¹⁹ *Strategi* untuk mencapai keberhasilan belajar meliputi antara lain teknik *perencanaan belajar*, *self observing* atau monitoring terhadap kegiatan dan hasil belajar dan *self evaluation*. Strategi belajar harus memungkinkan pembelajar secara jelas mengetahui ‘kemana arah pergi’ dan ‘sudah sampai dimana saat itu’. Ini berarti mengharuskan pembelajar selalu menyadari tujuan belajarnya, apa yang sudah dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan itu, dan apa yang sudah dan belum dicapai, dan apa masalah yang dihadapi serta bagaimana pemecahannya. Kejelasan ini semua dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁰

Prestasi belajar akan dapat tercapai jika peserta didik melakukan proses belajar dengan baik. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.²¹

Menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya ditentukan dengan adanya nilai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana pihak sekolah menetapkan suatu batas nilai bagi para peserta didik. Nilai standar ketuntasan belajar tiap sekolah berbeda karena pihak sekolah dalam menetapkan nilai standar ketuntasan belajar disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik. Dengan adanya nilai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah maka pihak sekolah dapat melihat sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai oleh para peserta didiknya. Dengan kata lain prestasi yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilainya.²²

Secara teoritis prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual (antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor sosial

¹⁸ Tuckman, B.W. (2002). Academic Procrastinators: Their Rationalizations and Web-Course Performance. Annual Meeting of the American Psychological Association (110th, Chicago, IL, August 22-25, 2002). http://all.successcenterohiostate.edu/references/procrastinator_APA_paper.htm.

¹⁹ Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁰ Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²¹ Djamarah, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

²² Azwar, S. (2001). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

(antara lain: faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar).²³ Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat bermanfaat untuk peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan temuan lapangan, nilai rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75, dan pada siklus 2 mencapai 85 serta siklus 3 mendapatkan rata-rata nilai 96. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ketika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Riset menunjukkan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan LKS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis pada pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata untuk kemampuan berpikir kritis dan berpikir logis pada tiap siklus.²⁴

Riset juga menyebutkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian berdasarkan observasi menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada siklus I mencapai 57,80%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,38%, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 21,58%. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I terdapat 54,17% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus II menjadi 79,17% tuntas KKM.²⁵ Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian bahwa pelaksanaan tindakan melalui penerapan e-module berbasis PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengurangi miskonsepsi siswa.²⁶ Dengan penerapan *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis dan membuat keputusan dengan tepat serta dapat menarik kesimpulan.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan belajar terlihat dari peningkatan hasil observasi keterampilan belajar pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Persentase hasil observasi keterampilan belajar mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan meningkat pada siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat menjadi 80%.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mendesain pembelajaran PBL. Saran untuk guru kelas atau guru pengampu pembelajaran PPKn di SMAN 7 Kota Kediri agar lebih sering menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat semangat peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, dan diharapkan kepala sekolah dapat memberikan semangat mengajar kepada guru untuk membentuk pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

²³ Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; Nurkencana, W. (2005). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

²⁴ Ulfah, F. (2014). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan LKS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Logis, *Jurnal Derivat*, Volume 1, No. 1, Juli 2014, p. 35-43.

²⁵ Ngatiyem. (2021). Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Vol 1. No 2. Oktober 2021.

²⁶ Walasari, M. et al. (2015) *Penerapan E-Module Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengurangi Miskonsepsi Siswa Kelas X 3 SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015*, disampaikan pada Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015.

²⁷ Fakhriyah, F. (2014). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, *JPII: Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2014, p. 95-101; Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S. (2001). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, *JPII: Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2014, p. 95-101.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah (Jurkis)*. Surakarta: UNS Press.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jayanti. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan, *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2014.
- Ngatiyem. (2021). Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Vol 1. No 2. Oktober 2021.
- Nurkencana, W. (2005). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsurizal, R. M. dan Sastrawati, E. (2011). Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa, *Jurnal Tekno-Pedagogi*, Vol. 1, No. 2, 2011, p. 1-14.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tuckman, B.W. (2002). Academic Procrastinators: Their Rationalizations and Web-Course Performance. Annual Meeting of the American Psychological Association (110th, Chicago, IL, August 22-25, 2002). http://all.successcenterohiostate.edu/references/procrastinator_APA_paper.htm.
- Ulfah, F. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan LKS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Logis, *Jurnal Derivat*, Volume 1, No. 1, Juli 2014, p. 35-43.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walasari, M. et al. (2015) *Penerapan E-Module Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengurangi Miskonsepsi Siswa Kelas X 3 SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015*, disampaikan pada Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015.